

Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur

Aceng Kurniawan

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG
acengkurniawan@stemi.ac.id

Bagus Wijonarko

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI BANDUNG
baguswijonarko62@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur.

Desain/Metode Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian ini adalah auditor internal Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur sebanyak 30 orang.

Temuan Hasil pengujian SPSS, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur.

Implikasi Meningkatnya independensi auditor dapat berdampak positif terhadap kualitas audit pada pemahaman akan temuan yang di dapat saat menjalankan tugas sebagai auditor internal. Maka dari itu auditor internal Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur diharapkan untuk meningkatkan sikap independensi dan tidak goyah terhadap pihak manapun karena semakin tinggi ancaman terhadap independensi maka prosedur yang dijalankan akan direncanakan dengan lebih baik.

Originalitas Penyebaran kuesioner secara langsung.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Independensi, kompetensi, kualitas audit.

I. Pendahuluan

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia (**Arrens dalam jurnal profita : 2018**).

Setiap perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, mengharuskan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat, dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan untuk membantu pihak

pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami (understandable), relevan (relevance), dapat diandalkan (reliable), dan memiliki sifat daya banding sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh pihak pemakai atau pengguna laporan keuangan (Fahmi 2016 : 8)

Laporan Keuangan merupakan salah satu hal penting yang dapat menentukan keberlangsungan hidup Perusahaan. Laporan Keuangan tersebut merupakan salah satu syarat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang efektif bagi pihak internal Perusahaan tergantung dari kualitas Laporan Keuangan tersebut. Laporan keuangan ini pun tidak kalah penting bagi keperluan eksternal perusahaan, karena hanya dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka pihak eksternal bisa menilai apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang benefit atau tidak.

Menurut Fahmi (2017 : 6) : “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik merupakan laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan dimata masyarakat (Hardy & Gede, 2016).

Menurut Deli, Fatma & Syarif (2016) menjelaskan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika sebagai Moderating Variabel”, ada dua faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit, yaitu (1) Kompetensi Auditor dan (2) Independensi Auditor.

Dari penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu mengenai :

Kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada 2018, berbanding terbalik dari 2017 yang merugi US\$216,58 juta menuai polemik. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menolak untuk mendatangi laporan keuangan 2018. Keduanya menolak pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (wifi) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. Chairul Tanjung dan Dony Oskaria merupakan perwakilan dari PT Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia dengan kepemilikan sebesar 25,61 persen. Hingga saat ini, polemik laporan keuangan Garuda Indonesia masih terus bergulir.

Berdasarkan uraian diatas kiranya penting untuk diadakan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”

1.1 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup untuk mempermudah pembahasan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Seberapa Besar Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit
2. Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

1.2 Tujuan

Sesuai dengan rumusan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

II. Kajian Teori

2.1 Independensi

Menurut **Sawyer's (2009:7)** independensi adalah sebagai berikut:

“Suatu sikap yang harus bebas dari hambatan, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi dan melaporkan masalah yang sebenarnya, bukan berdasarkan keinginan eksekutif atau lembaga.”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dimana auditor memiliki kebebasan dari pengaruh instruksi/ pengarahannya, atau control didalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

“Para auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektivitas para auditor internal”. Tugiman menjelaskan bahwa audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya. Independensi auditor internal akan diukur dengan menggunakan indikator menurut **Hiro Tugiman (2006:20-26)**, yaitu:

1. Organisasi
2. Objektivitas

Berikut akan dibahas secara ringkas mengenai fase dari independensi adalah sebagai berikut:

1. Status Organisasi

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.

2. Objektivitas

Para pemeriksa internal atau auditor internal haruslah melakukan pemeriksaan secara objektif. Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal (internal auditor) dalam melaksanakan pemeriksaan. Pemeriksaan internal tidak boleh menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.

2.2 Kompetensi

Menurut **Hiro Tugiman (2006:27)**, arti dari kompetensi audit internal adalah sebagai berikut:

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya.

“Kemampuan kompetensi profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setia auditor internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.” Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, kompetensi auditor internal akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh **Agung (2008:8)**, yaitu: Indikator-indikator kompetensi auditor internal meliputi:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus

Dari ketiga indikator kompetensi auditor internal diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mutu Personal yang baik Dalam menajalankan tugasnya, seorang auditor internal harus memiliki mutu personal yang baik, seperti:
 - a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, dan mampu menangani ketidakpastian
 - b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif.
 - c. Mampu bekerja sama dengan tim
2. Pengetahuan yang memadai
Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan umum untuk memahami entitas yang diaudit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan untuk melakukan review analisis
 - b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor internal bekerja
 - c. Memiliki pengetahuan tentang auditing d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu mengolah angka dan data
3. Keahlian khusus dalam bidangnya
Keahlian khusus yang harus dimiliki oleh auditor internal antara lain:
 - a. Memiliki keahlian dalam melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.
 - b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan computer, minimal mampu mengoprasikan word processing dan spread sheet.
 - c. Memiliki kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik

2.3 Kualitas audit

Kualitas Audit Menurut **Knetchel, et.,al (2012:50)** adalah sebagai berikut:

“Gabungan dari proses pemeriksaan sistimatis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor’s judgments (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.” Adapun Menurut **Watkins et al (2004)**, kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan sistematik dan independen dalam menemukan adanya unintentional/intentional error dari laporan keuangan perusahaan.

2.3.1 Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut **Elfarini (2007)** adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.
3. Pemahaman terhadap sistem informasi klien
4. Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
5. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
6. Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.
7. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
8. Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

9. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
10. Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).
11. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan
12. Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

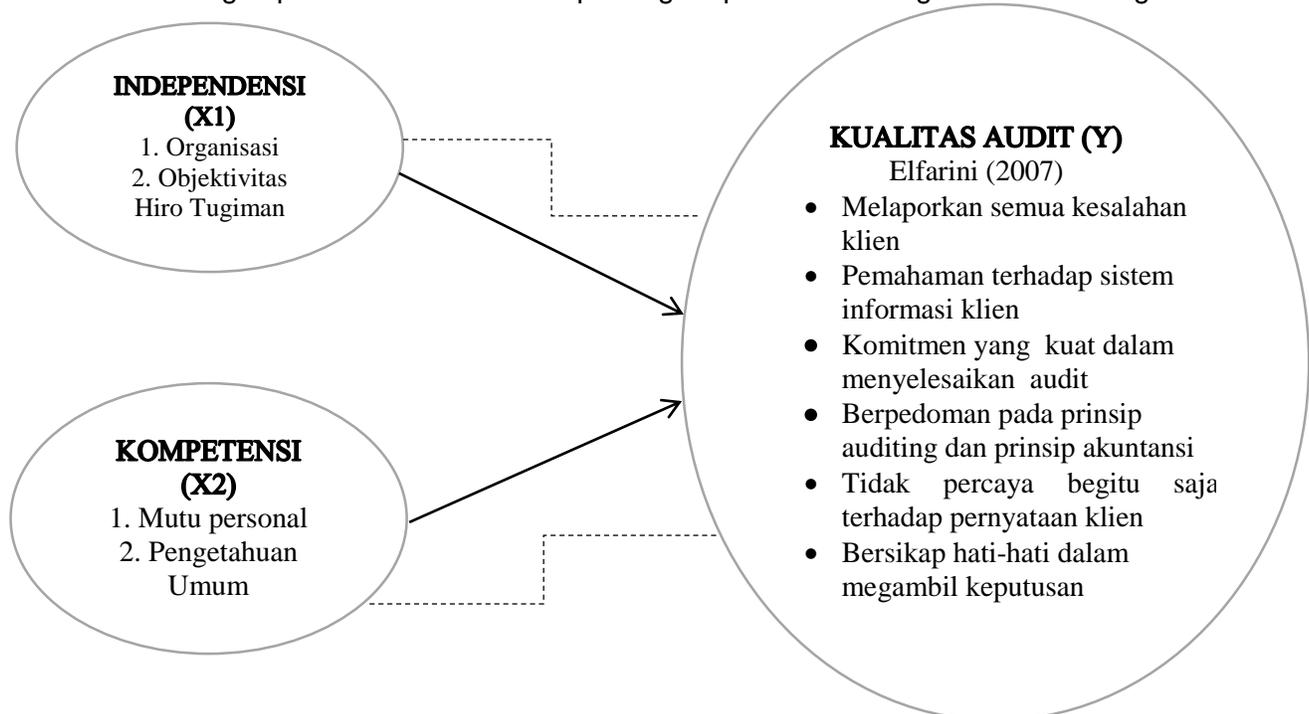
Dalam hasil penelitian yang dilakukan **Izzatul Farida, Abdul Halim, dan Retno Wulandari (2016)** menyatakan bahwa Independensi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Penelitian lainnya dilakukan oleh **Putu Septiani Putri & Gede Juliarsa (2014)** menyatakan bahwa Independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam hasil penelitian **Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim, Retno Wulandari (2015)** menyatakan bahwa Independensi berpengaruh dominan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian **Vince Ariany (2017)** hasil penelitian ini menerima independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian **Liahmad, Koenta Adji Koerniawan, Abdul Halim (2015)** Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya dalam penelitian **Aidil Syahputra, Muhammad Arfan, Hasan Basri (2015)** menunjukkan bahwa kompetensi baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian **Izzatul Farida, Abdul Halim, Retno Wulandari (2016)** Pada penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit adalah variabel kompetensi.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

: Pengaruh Parsial \longrightarrow

: Pengaruh Simultan \dashrightarrow

2.5 Hipotesis

H1 : Adanya Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

H2 : Adanya Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Data diperoleh dari Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur Responden yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah sample sebanyak 30 responden.

Dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu dengan pengambilan kuesioner, menggunakan pendekatan deduktif, unit analisis yang digunakan adalah individu, alat analisis menggunakan regresi linear berganda dan jenis data yang digunakan merupakan jenis data primer atau langsung dengan metode pengujian data menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi, uji F dan uji T.

IV. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah profil terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini ada kriteria yang bisa dijadikan responden, yaitu Auditor Internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur.

Tabel 1 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	17	57%
2	Perempuan	13	43%
Total		30	100%

Jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa responden laki laki lebih banyak dari pada responden perempuan.

Tabel 2 Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi
1	20-30	5	17%
2	30-40	3	10%
3	40-50	7	23%
4	>50	15	60%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia responden (seorang Auditor) yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur yaitu 20-30 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, usia dari 30-40 tahun sebanyak 3 orang atau 10%, usia dari 40-50 tahun sebanyak 7 orang atau 23% dan berusia >50 tahun yang paling mendominasi dengan sebanyak 15 orang atau 60%

4.2 Uji Validitas

Hasil uji validitas untuk variabel Independensi

Tabel 3 Uji Validitas Independensi (X1)

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1P1	0,38456	0,361	Valid
X1P2	0,45082	0,361	Valid
X1P3	0,80532	0,361	Valid
X1P4	0,77038	0,361	Valid
X1P5	0,43725	0,361	Valid
X1P6	0,54851	0,361	Valid
X1P7	0,53027	0,361	Valid
X1P8	0,79806	0,361	Valid
X1P9	0,41807	0,361	Valid
X1P10	0,58191	0,361	Valid
X1P11	0,40388	0,361	Valid
X1P12	0,38259	0,361	Valid
X1P13	0,38885	0,361	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Independensi mempunyai nilai r hitung yang lebih besar di dibandingkan dengan r tabel, maka dapat di ketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Independensi adalah valid.

Tabel 4 Uji Validitas Kompetensi (X2)

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X2P1	0,90462	0,361	Valid
X2P2	0,75091	0,361	Valid
X2P3	0,80431	0,361	Valid
X2P4	0,9478	0,361	Valid
X2P5	0,53374	0,361	Valid
X2P6	0,92810	0,361	Valid
X2P7	0,91950	0,361	Valid
X2P8	0,68369	0,361	Valid
X2P9	0,78370	0,361	Valid
X2P10	0,79062	0,361	Valid
X2P11	0,80833	0,361	Valid
X2P12	0,46918	0,361	Valid
X2P13	0,93163	0,361	Valid
X2P14	0,83687	0,361	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Kompetensi mempunyai nilai r hitung yang lebih besar di dibandingkan dengan r tabel, maka dapat di ketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Kompetensi adalah valid.

Tabel 5 Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Item pertanyaan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
YP1	0,49742	0,361	Valid
YP2	0,83516	0,361	Valid
YP3	0,75034	0,361	Valid
YP4	0,84366	0,361	Valid
YP5	0,8320	0,361	Valid
YP6	0,84735	0,361	Valid
YP7	0,91435	0,361	Valid
YP8	0,87637	0,361	Valid
YP9	0,66104	0,361	Valid
YP10	0,66504	0,361	Valid
YP11	0,71199	0,361	Valid
YP12	0,75710	0,361	Valid
YP13	0,76356	0,361	Valid
YP14	0,76796	0,361	Valid

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Kualitas Audit mempunyai nilai r hitung yang lebih besar di dibandingkan dengan r tabel, maka dapat di ketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel Kualitas Audit adalah valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 10 Uji Reliabilitas

Variabel	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Independensi	0,558	0,361	Reliabel
Kompetensi	0,972	0,361	Reliabel
Kualitas Audit	0,964	0,361	Reliabel

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel Independensi, Kompetensi dan Kualitas Audit memiliki nilai R hitung yang lebih besar dibandingkan dengan R tabel, maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinear

Tabel 11 Uji Multikolinear
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,887	1,128
X2	0,887	1,128

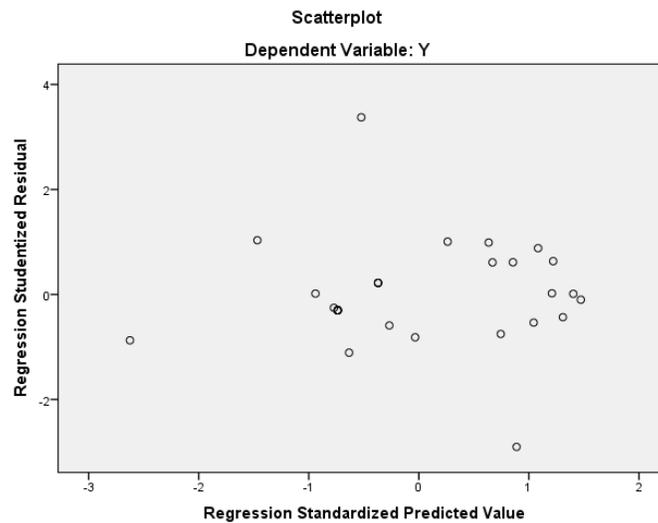
Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinear dalam penelitian ini

2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,847 ^a	,717	,696	5,21812	1,986

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara data (pengamatan) yang berurutan dalam satu variabel. Untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui nilai DW pada output SPSS pada tabel diatas yaitu 1,986. Pada n= 30 (ukuran sample) dan k= 2 (banyaknya variabel bebas) dan alpha = 5%, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,28 dan nilai 4-du sebesar 1,56 dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau tidak adanya hubungan antar residu.

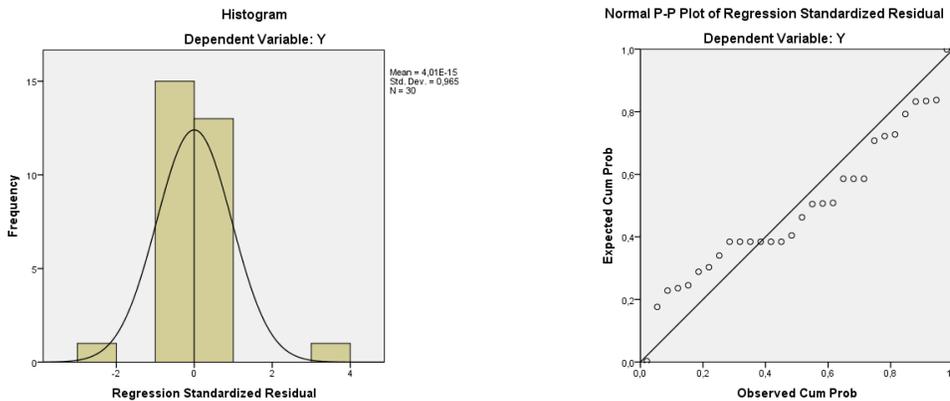
3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 scatterplot

Terlihat bahwa penyebaran data dalam gambar scatterplot menyebar, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas Data



Gambar 2 Uji Normalitas Data

Terlihat bahwa batang histogram maupun penyebaran titik dalam normal p-plot mengikuti garis normalnya dan tidak ada penyimpangan yang mencolok itu artinya data dalam dalam asumsi normalitas data terpenuhi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,050	6,183		-,170	,866		
X1	,318	,173	,200	1,841	,077	,887	1,128
X2	,732	,105	,758	6,981	,000	,887	1,128

Dari hasil output spss 23.0 memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,050 + 0.318X1 + 0,732X2 + ; R2 = 0,717$$

Persamaan tersebut dapat kita interpretasikan seperti di bawah ini:

1. Konstanta sebesar -1.050 adalah nilai variabel Kualitas Audit, jika Independensi dan Kompetensi bernilai 0.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,318 yang berarti jika Independensi naik sebesar 1 satuan, maka Independensi naik sebesar 0,31.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0,732 yang berarti jika Kompetensi naik sebesar 1 satuan, maka Kompetensi naik sebesar 0,73.
4. Koefisien determinasi sebesar 0,717 dapat diinterpretasikan bahwa total pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama atau simultan terhadap Y sebesar 71,7%% sedangkan sisanya 28,3% disebabkan faktor lain di luar variabel yang di teliti

4.5 Uji Hipotesis Secara Parsial

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$; tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$; terdapat pengaruh signifikan antara variabel independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial.

Adapun kriteria dalam penelitian jika T hitung > T tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitupun sebaliknya jika T hitung < T tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil output SPSS didapat nilai T hitung untuk variabel X1 sebesar [1,841] dan T hitung untuk variabel X2 sebesar [6,981] sedangkan T tabel dengan df_1 ($n-k = 28$) dan d_2 ($k=0,05$ dua pihak) menghasilkan T tabel sebesar 2.04841. Kesimpulan dari uji t atau parsial disajikan dalam tabel berikut

Tabel 13 Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	T hitung		T tabel	Kesimpulan
X1	1,841	<	2,04841	Tidak Signifikan
X2	6,981	>	2,04841	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel X1 T hitung < T tabel sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak dan pada variabel X2 T hitung > T tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur. Sedangkan variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang diartikan semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur.

4.7 Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 14 Annova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1866,497	2	933,248	34,274	,000 ^b
	Residual	735,177	27	27,229		
	Total	2601,673	29			

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H0 : $R^2 = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit secara simultan.

H1 : $R^2 \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit secara simultan.

Adapun kriteria dalam penelitian jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil output SPSS didapat nilai F hitung sebesar 34,274 sedangkan F tabel dengan dengan df1 (k=2) dan df2 (n-k-1= 27) menghasilkan F tabel sebesar 3,35. Kesimpulan dari uji f atau simultan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15 Uji Hipotesis Secara Simultan

F tabel		F hitung	Kesimpulan
34,274	>	3,35	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa F hitung > F tabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5 Penutup

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit seorang auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur. Itu artinya apabila Independensi Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Independensi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun
2. Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit seorang auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur. Artinya apabila Kompetensi Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Kompetensi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun.

6 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Uji T menyatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Itu artinya Independensi di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur membuktikan bahwa masih ada nya pressure terhadap seorang auditor internal ketika melakukan tugasnya sebagai pengaudit laporan keuangan. Seharusnya seorang auditor bisa mempertanggungjawabkan dan

menyatakan pendapat tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun serta jangan takut ancaman independensi yang dapat menggoyahkan prosedur pelaksanaan audit yang diterapkan, karena semakin tinggi ancaman terhadap independensi maka prosedur yang dijalankan akan direncanakan dengan lebih baik. sedangkan data responden untuk variabel X2 yaitu kompetensi disini masih banyaknya seorang auditor yang tidak menempuh profesi akuntan untuk menunjangnya bekerja sebagai auditor dan hanya memiliki rata-rata gelar S1 saja. Untuk memaksimalkan kompetensi kinerja seorang auditor seharusnya menempuh profesi akuntan dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan profesi akuntan.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Kualitas audit yang dipengaruhi oleh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

- Agung, Gusti, Rai. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Penerbit: Salemba Empat.
- Andri, Adriana. (2019). *Pengaruh Etika Profesi Auditor, Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung)*
- Basri Hasan, Arfan Muhammad, syahfutra Aidil (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Bireuen)*
- Darmawan Nyoman Ari Surya, Sulindawati Luh Gede, Prihartini Ayu Kadek (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol 3 No. 1 Tahun 2015)
- D. L. Lestari, T. Agustini (2018). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Audit Rotation Of Audit Quality In Indonesia Stock Exchange*
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi: FE UNY.
- Edi Sukarmanto, L. Oktaroza Magnaz, latifah Siti (2017). *Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenur Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung) Effect Of Audit Fee And Tenur Audit On Audit Quality (Case Study At The Public Accountant Office In The City Of Bandung)* Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana Athina, Novatiani R. Ait, (2010). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kas*
- Firmansyah Iman, Tresna Murti Galuh (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Futri Putu Septiani, Juliarsa Gede. (2014) *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Universitas Udayana.

- Harahap Raja Faisal (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Skripsi
- Karnita Soleha Lilis (2017). Jurnal Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung Email: lilis@stiepas.ac.id
- Liahmad, Koenta Adji Koerniawan, Abdul Halim (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Pendidikan Berkelanjutan (PPL) Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik Kota Malang). Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Lele Biri, Stefani Fransiska (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta)
- Mulyawati, Cahya (2018) Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung) Skripsi. Bandung:UNPAS BDG
- Megarachmawati Amelia, Hardiyanto Arief Tri (2016). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Atas Biaya Produksi Air Minum Dalam Kemasan 240ml Pada Pt. Aqua Golden Mississippi Tbk.
- Nursiam, Andriani (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)
- Putri, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.
- Susilawati Clara, Olivia Haryanto Naomi (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar profesional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.
- Wijayanto Anggara Putra, (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Audit. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta